



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* Berbantuan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Bab 5 Topik B Kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2023/2024

Yulianyati Maiata<sup>1</sup>, Julhidayat Muhsam<sup>2</sup>, Sunimbar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email: [yulianyatimaiata@gmail.com](mailto:yulianyatimaiata@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
05 Agustus 2024

Accepted :  
30 Agustus 2024

Published :  
31 Agustus 2024

### Kata Kunci:

Model *Index Card Match*  
Hasil Belajar

### Keywords:

*Index card match, learning outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan papan pintar pada kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 siswa dengan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *Index Card Match* berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari masing-masing siklus. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi 64,28% dan terdapat 10 peserta didik yang tuntas dengan presentasi 35,71% , pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 25 siswa yang tuntas dengan presentasi 89,28% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi 10,71%. Peningkatan juga terjadi pada observasi aktivitas guru, pada siklus I memiliki presentasi 73,3% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif *Index Card Match* berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *index card match* yang mempunyai konsep mencari pasangan melalui kartu soal dan jawaban membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran ditambah dengan media papan pintar yang memuat informasi-informasi penting terkait materi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *index card match* berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Abstract:** This research aims to determine the improvement in learning outcomes through the *Index Card Match* learning model assisted by a smart board in class IV of the Naikoten Level State Elementary School. The approach used in this research is a qualitative approach with a type of classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 28 class IV students with data collection techniques in the form of learning results tests and observation sheets. The research results show that the application of the cooperative *Index Card Match* model assisted by smart board media can improve student learning outcomes. Increased learning outcomes can be seen from each cycle. In the first cycle there were 18 students who did not complete with a presentation of 64.28% and there were 10 students who completed with a presentation of 35.71%, in the second cycle this increased to 25 students who completed with a presentation of 89.28% and 3 students who did not completed with a presentation of 10.71%. An increase also occurred in observing teacher activities, in cycle I the presentation was 73.3%, increasing to 92% in cycle 2. It can be concluded that the application of the cooperative *Index Card Match* model assisted by smart board media can improve student learning outcomes. With the *index card match* learning model which has the concept of finding partners through question and answer cards, it makes students enthusiastic about following the lesson, plus smart board media which contains important information related to the material can make it easier for students to understand the material. Thus, it can be concluded that the *index card match* cooperative learning model assisted by smart board media can improve student learning outcomes.



## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah inti dari sebuah proses pendidikan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat penting artinya bagi perkembangan manusia. Hal ini sejalan dengan Indrianingtyas (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal penting bagi setiap makhluk hidup untuk menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual, cerdas dan terhindar dari kebodohan. Sejatinya, manusia juga merupakan subjek pendidikan dan menjadi objek pendidikan itu sendiri. Sebagai objek pendidikan, manusia khususnya anak-anak menjadi sasaran untuk melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan sebagai subjek pendidikan, manusia bertanggung jawab untuk mengadakan pendidikan (Lenggono, 2021).

Pendidikan sendiri memiliki arti sebagai proses pengembangan diri serta pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang dilaksanakan secara sadar serta penuh tanggung jawab yang mengarah pada tujuan upaya mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “ pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.” Pendidikan dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Hal ini didukung oleh Rilfa (2022) pendidikan berperan penting bagi Indonesia, karena pendidikan merupakan tempat pengembangan kemampuan, keterampilan dan karakter seseorang. Salah satu wadah untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan wahana pengembangan diri bagi setiap komponen yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melatih, mendidik serta membimbing siswa untuk menjadi generasi penerus yang berguna di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara. Komponen-komponen yang dimaksud adalah guru dan peserta didik Harefa (2020). Sekolah sebagai tempat untuk peserta didik dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya, dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi, seluruh aktifitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sejalan dengan materi pelajaran, dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pembelajaran (Widia, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman Suswandari (2019). Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya Harefa (2020). Proses dari belajar akan menghasilkan sebuah hasil yang memuaskan apabila seseorang melakukannya dengan sungguh-sungguh. Bagi peserta didik, belajar adalah kunci menuju keberhasilan dan kesuksesan. Kesuksesan dan keberhasilan itu merupakan hasil dari belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar Nugraha (2020). Menurut Wulandari (2021) hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perolehan hasil belajar yang maksimal perlu adanya dukungan dari guru serta semua arahan yang disampaikan oleh guru Jarot (2021). Guru menjadi peranan penting dalam mendorong peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan aktif serta memberikan hasil belajar yang maksimal. Salah satunya dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka dapat menyebabkan hilangnya fokus pada konsep dan materi yang lebih spesifik, hal ini juga didukung oleh Suryadi (2019). Pada pelajaran ini biasanya peserta didik cenderung cepat bosan dan kurang fokus. Hal ini dikarenakan peserta didik yang menghafal banyak materi, malu bertanya, mudah malas, dan dalam proses pembelajarannya interaksinya masih satu arah. Sehingga masalah-masalah itu mengakibatkan hasil belajar menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten pada hari Kamis, 9 November 2023 terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran terkhususnya pelajaran IPAS yaitu (1) kurangnya konsentrasi peserta didik pada pelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, (2) masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, (3) peserta didik memandang pelajaran IPAS kurang penting sehingga banyak peserta didik yang suka bermain dalam kelas dan (4) lingkungan sekitar yang kebanyakan memegang hp saat di rumah, sehingga

peserta didik tidak bersemangat dan tidak berpartisipasi aktif dalam kelas. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran Index Card Match berbantuan media papan pintar.

Model pembelajaran Index Card Match merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pembelajaran Khavisa (2019). Namun menurut peneliti, model ini bisa digunakan untuk materi yang baru, jika peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Sehingga mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Secara umum, cara kerja model pembelajaran ini adalah mencocokkan kartu-kartu yang telah dituliskan pertanyaan dan jawaban secara terpisah, sehingga tugas peserta didik adalah mencari pasangan kartu-kartu tersebut sesuai pertanyaan dan jawaban yang tepat serta materi yang dipelajari akan terus diingat dan tidak mudah dilupakan. Dengan begitu, hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga didukung Astuti (2019) bahwa model pembelajaran Index Card Match membuat peserta didik dapat menelaah materi yang terdapat dalam pembelajaran dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dibandingkan guru. Selain itu, peneliti juga menggunakan media papan pintar untuk mengatasi masalah tersebut.

Media papan pintar adalah media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran karena menyajikan informasi terkait materi pelajaran. Magfi (2020) mengatakan bahwa media papan pintar merupakan media grafis yang secara efektif dapat menampilkan pesan-pesan tertentu secara praktis, yang terdiri atas papan, tampilan-tampilan berbentuk gambar, huruf, maupun angka yang dapat dipasang maupun dihapus. Media papan pintar yang diterapkan pada penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Media papan pintar yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu media papan yang berisi pesan atau informasi terkait materi pelajaran yang ditempelkan dalam bentuk amplop pada papan tersebut. Dengan begitu media papan pesan dalam pembelajaran yang disajikan akan lebih menarik dan sangat efektif, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dimana guru dan peserta didik dapat bermain dengan media tersebut sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa & Marlina (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Index Card Match, mencari dan mencocokkan kartu membuat peserta didik memahami materi pelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Index Card Match Berbantuan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Topik B Kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2023/2024".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu di dalam kelas, Ananda R (2019).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang, subjek dalam penelitian ini adalah kelas kelas IV berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. SDN 1 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, dan observasi. Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan berupa data berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa. Sedangkan Data kualitatif yaitu data yang berupa hasil observasi berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa (Femin & Muhsam, 2023).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media papan pintar. Data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi dan lembar tes . Hasil pengamatan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar didasari oleh rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \quad (1) \text{ Rumus data observasi}$$

$$X = \frac{\sum X}{\sum n} \times 100 \quad (2) \text{ Rumus data tes}$$

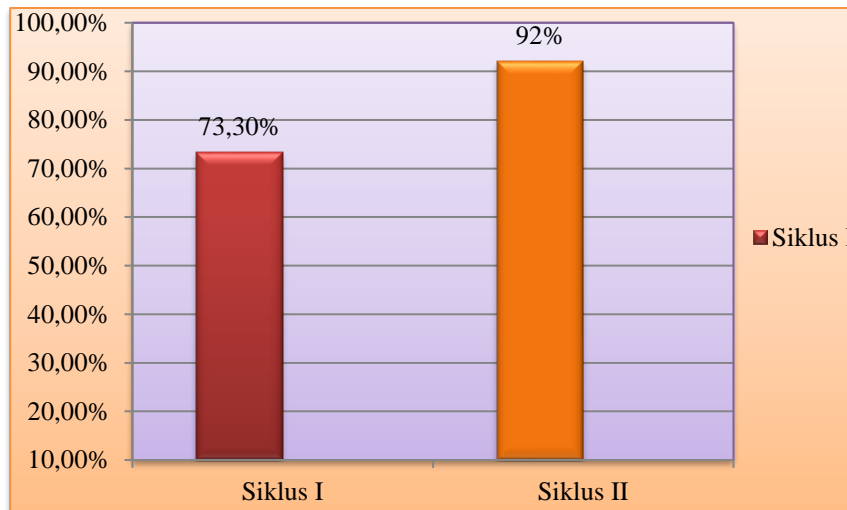
Berikut adalah hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Hasil Observasi	Perolehan	Rata-rata
1	Observasi Aktifitas Guru	55	73,3

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi	Perolehan	Rata-rata
Aktifitas Guru	69	92%



Gambar 1 Diagram Aktifitas Guru Siklus I dan II

Hasil analisis yang diperoleh dari aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan papan pintar mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Perolehan presentase rata-rata siklus I 73,3% dengan kategori baik % meningkat menjadi 92% dengan kategori sangat baik.

Berikut adalah hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

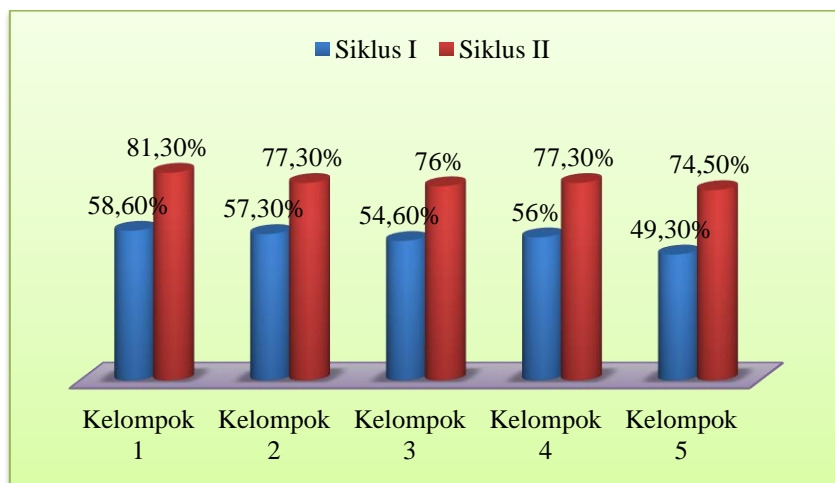
Kelompok	Skor Yang Diperoleh	Presentase
1	44	58,6%
2	43	57,3%
3	41	54,6%
4	42	56%
5	37	49,3%

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Kelompok	Skor Yang Diperoleh	Presentase
1	61	81,3%
2	58	77,3%

3	57	76%
4	58	77,3%
5	56	74,5%

Hasil observasi siklus I kelompok 1 memiliki presentase 58,6% dengan kelompok 2 memiliki presentase, kelompok 3 dan 5 memiliki presentase yang sama yaitu 48%, dan kelompok 4 memiliki presentase 49,3%. Hasil observasi mengalami peningkatan pada siklus II hasil observasi dari kelompok 2 dan 4 yang memiliki presentase 77,3%, kelompok 1 dengan presentase 81,3%, kelompok 3 dan 5 memiliki presentase yang sama yaitu 76% dan kelompok 5 memiliki presentase 75%. Dari presentase yang sudah didapat dari setiap kelompok dapat dikatakan hasil observasi aktivitas peserta didik sudah mendapatkan kategori dengan sangat baik. Hal ini di karenakan peserta didik sudah terlihat aktif, karena peserta didik telah menyesuaikan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan papan pintar yang diterapkan oleh guru (peneliti) dan semua aspek yang ada pada lembar oibservasi sudah dilakukan peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan Agustinawaty (2021) yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan model pembelajaran *Index Card Match* dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antara peserta didik dan materi pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Aktifitas Peserta Didik **Siklus I dan II**

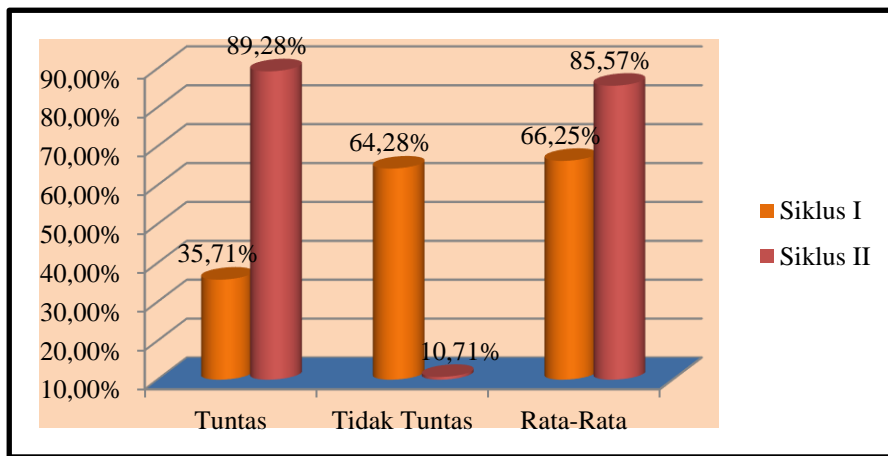
Berikut adalah data hasil tes belajar siswa siklus I dan II

Tabel 5. Tes hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil Tes Peserta Didik	35,71%	64,28%	66,25%

Tabel 6. Tes hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil Tes Peserta Didik	89,28%	10,71%	88,57%



**Gambar 3 Diagram Hasil Tes Peserta Didik Siklus I dan II**

Hasil penelitian siklus I dari 28 siswa memiliki nilai dengan rata-rata 66,25% terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 35,71%. Sedangkan 18 siswa yang belum tuntas dengan presentase 64,28%. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%, dimana yang awalnya pada siklus I memiliki rata-rata 74,82% meningkat menjadi 85,57% pada siklus II. Terdapat 25 siswa dengan presentase ketuntasan 89,28% dan 3 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 10,71%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Emawati (2019) dengan judul pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS kelas IV yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif *Index Card Match* berbantuan media papan pintar pada pelajaran IPAS bab 5 topik b daerah ku dan kekayaan alamnya di kelas IV Hasil analisis yang diperoleh dari aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan papan pintar SISWA terlibat aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat Pada siklus I dari 28 siswa memiliki nilai dengan rata-rata 66,25% terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 35,71%. Sedangkan 18 siswa yang belum tuntas dengan presentase 64,28%. Pada siklus II, terdapat 25 siswa dengan presentase ketuntasan 89,28% dan 3 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 10,71%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran papan pintar *Index Card Match* berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustinawaty, L. (2021) "Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelas Iii A Sdn 016 Tarakan". *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–18
- Annisa, Fadillah & Marlina. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 1047-1054
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran Jakarta*. PT Rajagrafindo Persada
- Astuti, N. I. A. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ittikhadul Khoiriyah Kabupaten Muaro Jambi.
- Harefa, Dermawan dkk. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332
- Harefa, D. 2020. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35-40.
- Indrianingtyas, A. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Dan Motivasi Belajar Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di MI MA'Arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pembelajaran 2019/2020. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.